

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK PAUD
RA DIPONEGORO 14 SIDABOWA
KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
DEFI TRI WIJAYANTI
NIM. 1423311008**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defi Tri Wijayanti

NIM : 1423311008

Jenjang : S.1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Juduk Skripsi : **Analisis Kompetensi Pedagogik di RA Diponegoro 14 Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keaseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, makas saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Sidabowa, 22 Maret 2021

Saya yang menyatakan,

Defi Tri Wijayanti
NIM. 1423311008





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI RA DIPONEGORO 14
SIDABOWA**

Yang disusun oleh: Defi Tri Wijayanti NIM: 1423311008, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805199831004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen-Prima, S.Psi, M.A
NIP. 198903162015032003

Penguji Utama

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Juli 2021

Hal : Penhajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Defi Tri Wijayanti
Lampiran :-

Kepada. Yth.
Dekan FTIK
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualakum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dankoreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Defi Tri Wijayanti
NIM : 1423311008
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kompetensi Profesional Guru PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa
Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Prof. Dr. Fauzi. M. Ag
NIP. 19740805199831004

PERSEMBAHAN

Alhamdhuilillahirobbil 'alamin,

Dengan segala nikmat, karunia, dan ridho Allah SWT saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada Kedua Orang Tua saya, Bapak Edy Purwito dan Ibu Wilastri yang tak pernah lupa untuk selalu mendoakan saya disetiap sujudnya, terimakasih sudah memberikan waktu dan sabar untuk menunggu anak mu menyelesaikan skripsi ini, do'a dari anak perempuanmu semoga selalu diberikan kesehatan. Kedua Kakak laki-laki saya Dedi Astomo beserta keluarganya dan Deni Putra Agustin beserta keluarganya yang juga tak pernah lupa untuk memberikan nasihat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat kepada saya.

Terimakasih kepada Dosen panutan saya Prof. Dr. Fauzi, M. Ag sebagai pembimbing yang sudah membimbing saya dengan sabar. Keluarga PIAUD IAIN Purwokerto, terimakasih sudah menjadikan saya bagian dari keluarga PIAUD dan memberikan ilmu kepada saya yang sangat bermanfaat.

Saya sangat bersyukur dikelilingi oleh orang-orang yang baik, semoga semuanya akan selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kebahagiaan. Saya mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya.

MOTTO

Tersenyumlah kepada semua orang, kenal ataupun tidak.

Anggukan kepalamu untuk menyapanya

(Defi TW)

ANALISI KOMPETENSI PEDAGOGIK
DI RA DIPONEGORO 14 SIDABOWA KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS

Defi Tri Wijayanti
1423311008

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dalam lembaga pendidikan, Guru adalah peran utama dalam pembangunan pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang baik dan berkualitas. Dalam perannya sebagai guru harus mempunyai kompetensi, diantaranya ada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi wawasan guru terhadap landasan pendidikan, memahami keberagaman peserta didik, mampu dalam mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi. Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajibannya didalam pekerjaannya maupun diluar pekerjaannya. Seorang guru akan disebut sebagai guru profesional jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi terhadap kegiatan guru di Sekolah, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kompetensi Pedagogik di RA Diponegoro 14 Sidabowa yaitu guru sudah sesuai dengan standar kompetensi. Yaitu sebagaimana guru sudah 1. Menguasai materi yang akan diajarkan kepada anak didik, 2. Menguasai metode-metode pembelajaran, 3. Menguasai dalam pengelolaan kelas, 4.

Penguasaan standar kompetensi guru, 5. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, 6. Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan anak didik pada saat pembelajaran.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, RA Diponegoro 14 Sidabowa

ECCE TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCY IN RA DIPONEGORO 14 SIDABOWA

Defi Tri Wijayanti
1423311008

Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and
Teacher Training State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

In educational institutions, teachers are the main role in the development of education. Teachers also determine the success of students, especially in relation to the teaching and learning process. Teachers are the most influential component in the creation of good and quality educational processes and outcomes. In his role as a teacher, he must have competence, including pedagogic competence and professional competence. Pedagogic competence is the ability to manage students which includes the teacher's insight into the educational foundation, understanding the diversity of students, being able to develop learning strategies based on competency standards. Professional competence is a basic ability that must be possessed by teachers in carrying out their obligations in their work and outside their work. A teacher will be called a professional teacher if he is able to master theoretical and practical skills and skills in the learning process.

This research is a qualitative descriptive study. The subjects in this study were the principal and teacher at RA Diponegoro 14 Sidabowa. To obtain the data, the researcher used the method of interview, observation of teacher activities at school, and documentation. The purpose of this study was to determine the competence of PAUD teachers at RA Diponegoro 14 Sidabowa in the learning process.

Based on the results of the Pedagogical Competency Analysis research at RA Diponegoro 14 Sidabowa, the teacher was in accordance with the competency standards. That is as the teacher has 1. Mastered the material to be taught to students, 2. Mastered learning methods, 3. Mastered in classroom management, 4. Mastery of teacher competency standards, 5. Teacher's ability to use learning media, 6. Teacher's ability in interacting with students during learning.

Keywords: Pedagogic Competence, Professional Competence, RA Diponegoro 14 Sidabowa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik di RA Diponegoro 14 Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas” sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian dan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini yang dikarenakan keterbatasan dari pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan kerendah hati penulis selalu membuka diri untuk menerima kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini.

Dengan terselesainya skripsi ini, maka penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kuniawan, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih sudah membantu penulis dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Kepala Sekolah beserta guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

9. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Edy Purwito dan Ibu Wilastri yang selalu memberi kekuatan, do'a, kasih sayangnya, dan pengorbannya kepada penulis
11. Kedua kakak laki-laki saya Dedi Astomo beserta keluarganya dan Deni Putra Agustin beserta keluarganya yang selalu memberikan wejangan dan nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Saudara-saudara penulis yang jauh dimata namun dekat dihati yang selalu memberikan support dari jarak jauh.
13. Sahabat-sahabat tercinta, (Jajaran para mentri : Dini, Ires) (Kost beloth : Ami, Nafisah, Irma, Festi, Ikom), (Marshmellow : Ayu, Yeni, Liadiani, Rifa, Roro, Rahma), (The Girl's : Dilla, Dian, Febby), dan Laely, Arina. Mereka yang selalu memberikan semangat, hiburan canda tawa dan dukungan kepada penulis. Terimakasih sahabat.
14. Teman-teman PIAUD 2014, terimakasih telah memberikan kenangan indah selama kita menuntut ilmu bersama. Sukses dan selalu semangat untuk kita semua.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern El – Fira, tempat dimana penulis pernah mengenyam pendidikan agama Islam dan merasakan indahnya kehidupan di pondok pesantren.
16. Semua pihak yang terkait dalam proses penyusunan skripsi ini, terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Purwokerto, 23 Maret 2021
Penulis.

Defi Tri Wijayanti
NIM. 1423311008

DAFTAR ISI

Contents

BAB I	14
PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang Masalah	14
B. Definisi Operasional	16
C. Rumusan Masalah	20
D. Tujuan Penelitian	20
E. Manfaat Penelitian	20
F. Kajian pustaka	21
G. Metode penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II	27
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD	27
A. Kompetensi Profesional Guru	27
a. Pengertian Kompetensi	27
b. Kompetensi Inti Guru	30
c. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional	33
d. Indikator Kompetensi Profesional	36
e. Standar Kompetensi Guru	37
f. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru	39
g. Kualifikasi Akademik Pendidik Paud	40
h. Syarat Menjadi Pendidik PAUD	40
B. Guru Pendidikan Anak Usia Dini	45
a. Pengertian Pendidikan	45
b. Pengertian Guru/ Pendidik	46
c. Kode Etik Guru Indonesia	49

d. Sifat - sifat Guru.....	50
e. Tugas dan Peran Guru.....	53
f. Pengertian Anak Usia Dini.....	54
BAB III	56
METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
C. Sumber Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data Penelitian.....	61
BAB IV	63
HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Profil RA Diponegoro 14 Sidabowa	63
C. Visi, Misi dan Tujuan RA Diponegoro 14 Sidabowa	64
D. Data Guru RA Diponegoro 14 Sidabowa.....	65
E. Susunan Kepengurusan RA Diponegoro 14 Sidabowa.....	65
F. Sarana dan Prasarana RA Diponegoro 14 Sidabowa	66
G. Data Siswa RA Diponegoro 14 Sidabowa	67
H. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tentang Kompetensi Profesional Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa	69
I. Faktor yang Membentuk Kompetensi Profesional Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa.	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, kualitas pendidikan di Indonesia intens diperbincangkan, baik dikalangan praktisi pendidikan, politisi, dan masyarakat. Problematika pendidikan nasional semakin dikritisi oleh berbagai kalangan karena sistem pendidikan nasional dianggap “gagal” membentuk karakter peserta didik yang bertujung pada karakter bangsa.¹ Permasalahan pendidikan yang terdapat di Indonesia tidak luput dari peran seorang guru atau pendidik itu sendiri. Guru menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Guru memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam memajukan dunia pendidikan. Dalam tanggung jawabnya sebagai guru, seringkali guru menjadi “kambing hitam” kegagalan pendidikan di Indonesia. Padahal guru hanya mengajar untuk memenuhi berbagai komponen dalam pendidikan dari berbagai komponen lainnya.

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya orang tua. Guru sebagai pendidik di sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar bagi anak selama meningkatkan prestasi belajar. Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu (tidak hanya dilembaga pendidikan formal).

Guru adalah figur seorang pemimpin. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu di didik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan dibelajarkan, ilmu dan metode membelajarkan, tetapi juga dibina agar

¹ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Alfabeta: Bandung, 2019), hlm. 2

memiliki kepribadian sebagai guru. ²Guru juga mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru mempunyai banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi tetap juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas tersebut menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Dan sekolah sebagai sebuah lembaga yang kegiatannya substansial berupa proses pembelajaran, tanpa adanya siswa maka kegiatan pembelajaran khususnya dan pendidikan umumnya tidak dapat berlangsung (oleh karena proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dengan menerapkan kurikulum dan program belajar). Bukan hanya kurikulum namun guru juga harus menyiapkan sarana dan prasarana, informasi, buku untuk menentukan keberlangsungan pembelajaran dikelas.³ Bagi guru sendiri keberhasilan seorang siswa menjadi kebanggaan tersendiri, menjadi lebih rasa percaya diri dan lebih semangat dalam mengajar. Hal ini sebagai tanda guru yang bersikap profesional.

Problematika keprofesionalan guru di Indonesia saat ini adalah masih ditemukan adanya guru yang belum ber ijazah linier dan guru yang belum mempunyai ijazah. Hal itu mengakibatkan kurang maksimalnya guru dalam mengembangkan materi pembelajaran bagi anak usia dini secara kreatif, dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran anak masih berjalan kurang optimal.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran dan demi tercapainya pembelajaran yang berkualitas, keadaan guru yang profesional merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah. Sebagai sebuah profesi diakui bahwa tugas guru sangatlah mulia, selain mengajarkan ilmu yang dimilikinya guru

² Nanda rizka nastiti, “ *PERANAN KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH KEC. MEDAN MARELAN*” (Medan, 2018)

³ Muh.Hizbul Muflihun, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten, CV Grma Nusa, 2015), hlm

juga senantiasa mendidik dan membina siswa yang merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa ke arah pendewasaan, intelektual, emosional, dan sepiritual.

Keadaan yang terjadi tersebut saya dapatkan di RA Diponegoro 14 Sidabowa. Di RA Diponegoro 14 Sidabowa mempunyai tiga guru yang masing-masing mempunyai ijazah berbeda. Yaitu ada Bu Nur Khomisah, S.Pd.I selaku kepala sekolah berijazah S1 dengan jurusan Sarjana Pendidikan Agama Islam, Bu Umi Nurhidayah, S.Ag selaku guru kelas B2 memiliki ijazah S1 dengan gelar sarjana hukum, Bu Sangimah, S.Pd selaku guru kelas B1 adalah salah satu guru yang sudah memiliki gelar sarjana pendidikan anak usia dini. Namun, dengan tidak liniernya guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa bukan berarti peserta didik disana tidak berkembang dengan baik. Di RA Diponegoro 14 Sidabowa perkembangan anak sangat baik, terlihat dari hasil-hasil piala perolehan perlombaan yang diikuti anak didik di RA Diponegoro 14 Sidabowa. Setiap tahunnya RA Diponegoro 14 Sidabowa selalu mendapatkan piala perlombaan yang diadakan ditingkat Kecamatan ataupun ditingkat Kabupaten.

Keadaan diatas merupakan gambaran yang ingin di telaah lebih lanjut oleh penulis terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Anak Usia Dini sehingga guru dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan cara pembelajaran yang lebih kreatif sehingga anak akan lebih nyaman dan senang dalam belajar di RA Diponegoro 14 Sidabowa. Berkaitan dengan pentingnya profesionalitas guru dalam mengajar maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kompetensi Pedagogik di RA Diponegoro 14 Sidabowa**”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran atau penjelasan pemahaman serta data yang valid maka ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada diatas.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya.

Kompetensi diartikan oleh Cowell dalam Harina Yuhetty dkk, (2009:3)

sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: (1) penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, dan (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan. Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya.⁴

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan keterampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan. Saudagar dan Iidrus (2009: 33) mengemukakan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antarpendidik dengan peserta didik. Sukarjo dan Komaruddin (2009:7) mengemukakan bahwa pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan. Selanjutnya, Surya (2010:24) mengemukakan bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, materi pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai

⁴ Febrialismanto, Desember 2017, "ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PG PAUD KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU" Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 2, <https://www.researchgate.net/publication>, November 2020

kepada menyediakan lingkungan pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung.⁵

Menurut Wahyudi (2012) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisme yang dimaksud oleh mereka adalah satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang. Sedangkan menurut Glickman dalam Bafadal yang menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan profesional bila mana memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi.⁶

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spritual. Tanggung jawab yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan sebagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai mahluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral. Undang-undang guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan

⁵ Rifma, "Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapai Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru" (Jakarta, Kencana,2016)

⁶ Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman,2015, *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH*, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 2, Mei 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/295355185.pdf>,7/9/20.

yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁷

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/ kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional (sikap dan emosi , bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak-anak usia dini. (Mansur, 2013).⁸

Perencanaan pembelajaran pada program PAUD hendaknya merupakan satu kesatuan utuh yang diacu dari standar perkembangan dan disusun secara bertahap, sistematis, mulai dari rencana pembelajaran Tahunan, Rencana Program Pelaksanaan Minggu, hingga Rencana Program Pelaksanaan Harian⁹

3. RA Diponegoro 14 Sidabowa

RA Diponegoro 14 Sidabowa merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di desa Sidabowa. Di RA Diponegoro 14 Sidabowa menyelenggarakan pendidikan yang berbasis keagamaan. Di RA tersebut diajarkan membaca qiroati, hafalan suartan pendek, hafalan doa-doa harian, hadist, asmaul

⁷ Ahmad Arifi dkk, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 205-206

⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016), hlm. 2

⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Kencana, 2016), hlm 257

husna dan praktek sholat. RA Diponegoro 14 Sidabowa memiliki banyak prestasi yang diterima dari Kecamatan maupun Kabupaten. Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di RA Diponegoro 14 Sidabowa sebagai ekstrakurikulernya adalah drum band.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut : “ Bagaimanakah Kompetensi profesional guru PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa dalam melaksanakan program pembelajaran ? ”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peran kompetensi profesional guru PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa
2. Mengetahui bagaimana usaha dari pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca sebagai referensi yang berguna dalam studi penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan sebagai berikut :
 1. Bagi Kepala Sekolah agar dapat memperoleh informasi dari penelitian ini tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa.
 2. Bagi Guru, sebagai masukan agar dalam mengajar akan lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar agar lebih kreatif.

3. Bagi Penulis, sebagai wawasan baru untuk menjadikan penulis sebagai guru yang profesional.

F. Kajian pustaka

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi anak usia dini yaitu : Peran Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Wonosari yang disusun oleh Eka Rizky Grezanty dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam penelitian tersebut dibahas tentang bagaimana peran kompetensi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK. Persamaan dengan penelitian saya adalah membahas tentang bagaimana profesional guru. Perbedaannya adalah siswa dalam penelitian saya adalah Anak Usia Dini.

Skripsi yang kedua adalah dari saudari Restu Nur Ciptasari (05410163) dengan judul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Peran Kompetensi Profesional Guru Agama Islam. Persamaan dengan penelitian saya yaitu penelitian tentang kompetensi profesional guru yang membahas tentang kemampuan penguasaan materi, menyusun program pembelajaran, dan pelaksanaan program pembelajaran. Perbedaan dari penelitian saya yaitu, peneliti membahas tentang profesional guru PAI sedangkan saya membahas tentang profesional guru PAUD.

Skripsi yang ketiga adalah dari saudari Aroma Fatiyah Azzahra (1110078) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang. Penelitian ini membahas tentang Seberapa besar pengaruh dari kompetensi guru IPS terhadap siswa. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial terhadap hasil belajar anak SMP. Persamaan dengan penelitian saya yaitu penelitian tentang kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saya membahas tentang kompetensi profesional sedangkan di penelitian saudari Aroma mencakup semua kompetensi yang dimiliki oleh guru.

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimenn) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di RA Diponegoro 14 Sidabowa. Peneliti merasa tertarik dengan RA tersebut karena peneliti melihat perkembangan RA Diponegoro 14 Sidabowa terlihat cukup bagus.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian apa yang menjadi titik utama dalam penelitian yaitu tentang kompetensi profesional guru.

Subjek penelitian adalah para pendidik di RA Diponegoro 14 Sidabowa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti adalah :

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengumumkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 15

biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹¹

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana cara guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional di RA Diponegoro 14 Sidabowa.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondeknnya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹²

Metode wawancara yang penulis maksud adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui para guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa yaitu Nur Khomisah, S.Pd.I, Sangimah, S.Pd, dan Umi Nurhidayah, S.Ag sebagai informasi dalam pengumpulan data dan dokumen dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang peran kompetensi profesional guru PAUD dalam meningkatkan prestasi belajar anak usia dini di RA Diponegoro 14 Sidabowa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 203

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm.194

kehidupan (life histories), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹³

Metode dokumentasi yang peneliti maksud adalah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai dengan sejarah dimasa lalu, adanya dokumen-dokumen yang ada, adanya foto-foto atau karya-karya yang ada, fasilitas dan yang lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Miles dan Huberman mengemukakan pendapat dalam bukunya Haris Herdiansyah bahwa teknik analisis data terdapat atas empat tahapan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan.

c. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 329

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 335

Kesimpulan itu sendiri adalah tahap terakhir dalam rangka analisis data kualitatif menurut model interaktif. Kesimpulan berisi seluruh uraian dan sub kategori tema.

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halamn motto, halaman persembahan, halam abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Sedangkan bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu :

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori mengenai peran kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAUD, meliputi: pengertian kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan guru profesional, pengertian pendidikan anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan kebenarannya.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi : pembahasan tentang hasil penelitian tentang peran kompetensi profesional guru PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa.

Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional dan struktur kepengurusan. Bagian kedua mengenai pembahasan berupa pembahasan dari bagaimana peran kompetensi profesional guru PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa.

BAB V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Daftar Pustaka yaitu dilampirkan setelah BAB V. Sebagai keterangan referensi yang diambil.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD

A. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kompetensi” (*competence*) diartikan dengan cakap atau kemampuan (KBBBI, 2002:584). W. Robert Husdton dalam Roestiyah memberikan definisi, *competence ordinarily is defened as “adequacy for a task or as “possession” of require knowlage, skill and abilities*. Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, pemilikan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang (Roestiyah 1986: 4).¹⁵

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mc. Load (1990) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁶

Muhibbin Syah (1995:230), kompetensi berarti *the state of being legally competent or qualified* yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.¹⁷

¹⁵ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 32

¹⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hlm. 1

¹⁷ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm.20

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan sarapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily, 2002: 132). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa (2007b). “Kompetensi guru merupakan perpaduan anatara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara khafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.”

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Debling (1995: 80) menulis, “ *Competence is a broad concept which embodies the ability to transfer skills and knowlage to new situations within the occupational area*”.

Pengertian lainya tentang komptensi merujuk pada hasil kerja (*out put*), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Tuxworth (1995: 13) mengutip pendapat Burke, dkk, tentang kompetensi, “ *Competency statement describe outcomes expected from the perfomance of professionally related functions, or those knowlege, skills, and attitudes thought to be essential to perfomance of those funtions*”; Mansfield (1995: 28) menulis, “ *Competence is about performance* ”.

Kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/ atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah. Wolf (1995: 40) meegaskan, “ *Competence is the ability to perform: in thins case, to perform at the standards expected of employees.* ”

Di sisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/ tertentu. Artinya, tidak bisa sembarangan orang dapat melakukan tugas tersebut. Wolf (1995: 41) mengungkapkan, “Competencies refer only to very specific practical activities .” Pemakaian ini sejalan dengan istilah tugas profesi (profesional).

Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga, tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kenezovich (1984: 17) berpendapat bahwa, “kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai organisasi. ” Tugas individu dalam sebuah lembaga, jelas berbeda dengan pencapaian tujuan lembaga, meskipun ia pasti sangat berkaitan. Tujuan lembaga hanya mungkin tercapai ketika individu dalam lembaga itu bekerja sebagai tim sesuai standar yang ditetapkan.¹⁸

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Menurut Lefrancois, kompetensi adalah kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu (Lefrancois, 1995:5)¹⁹

Dari penjelasan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam pekerjaannya secara bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang guru dan dosen, ada empat kelompok (dimensi) dari kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam masing-masing dimensi itu dirumuskan inti dan rumusan kompetensinya. Dimensi kompetensi dan rumusan kompetensi inti guru pada jenjang PAUD/ TK/ RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA sama, tetapi

¹⁸ Jijen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 201) hlm. 27-29

¹⁹ Syafruddin Nurdin, Ardianto, *Profesi Keguruan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 148

rincian kompetensi untuk masing-masing jenjang tersebut berbeda, disesuaikan dengan karakteristik dan tuntutan pada masing-masing jenjang.

b. Kompetensi Inti Guru

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu :

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pembelajaran yang diampu.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

3. Kompetensi Sosial

Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatika, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial sebagai berikut:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial emosional.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Kepribadian

Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemandirian dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa banga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁰

c. Kompetensi Pedagogik

Pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru disekolah menurut Hamid (2010), banyak hal yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar peserta didik sehingga menentukan kualitas hasil belajar mereka, baik itu secaa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (individu), yaitu faktor biologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Guru atau pendidik adalah salah satu dari faktor eksternal lingkungan sosial. Keberhasilan seorang peserta didik dalam meraih prestasinya tidak terlepas dari keberhasilan guru yang mendidiknya. Guru yang sukses mendidik para peserta didiknya memiliki kemungkinan mela

hirkan seorang peserta didik yang berprestasi, karena itu pihak kepala sekolah perlu memperhatikan mutu.

Menurut perauturan pemertintah Nomor 74 Tahun 2008 dalam Trianto (2011:54) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi hal-hal sebagai berikut: 1. Pemahaman wawasan dan atau landasan kependidikan, 2. Pemahaman terhadap peserta didik, 3. Pengembangan kurikulum atau silabus, 4. Perencanaan pembelajaran, 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7. Evaluasi hasil belajar, 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

Kompetensi pedagogik menurut Slamet PH (2006) yang mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-kompetensi 1. Berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, 2. Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan

²⁰ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018) hlm. 20-24

²¹ Agustina, 2015, Kompetensi Pedagogik Guru di SD 1 dan 2 Keamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, *Bahana Manajemen Pendidikan*, Volume 3, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/>, 4/08/2021

kompetensi dasar (KD), 3. Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, 4. Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, 5. Melaksanakan pembelajarannya yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan), 6. Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik, 7. Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat dan karir, 8. Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.²²

d. Kompetensi Profesional

Pengertian profesi dilihat dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*profession*” dan ada yang berpendapat bahwa profesi bersasal dari bahasa Latin “*professus*”. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama, yaitu mampu dan ahli di bidang tertentu. Pengertian profesi dilihat secara terminologi para ahli berbeda-beda pendapat. Salah satunya pendapat Supriadi (1998:95) yang mengemukakan bahwa: Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut”.

Untuk melengkapi pemahaman dalam mengartikan profesi, ada beberapa esensi yang terkandung dalam definisi profesi, yaitu: a) hakikat profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka; b) profesi mengandung unsur pengabdian; c) profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan. Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut etika khusus dan janji kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut. Beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan ciri-ciri profesi, untuk melengkapi pemahaman ciri-ciri profesi, berikut pendapat Tim MKDP UPI (2019:7). *World Confederation of Organization for Teaching Profession (WCOTP)* memberikan ciri-ciri profesi sebagai berikut :

1. Profesi adalah panggilan jiwa.
2. Fungsinya telah terumuskan dengan jelas.
3. Menetapkan persyaratan-persyaratan minimal untuk dapat melakukan (kualifikasi pendidikan, pengalaman, keterampilan)²³

²² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 74

²³ Shilphy A Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Sleman, Grup Penerbit CV Budi Utama, 2019) hlm. 1

Menurut UU No. 14 Th 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 “ profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Sedangkan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²⁴

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Seorang guru profesional tidak hanya berkompeten dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, akan tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional tersebut dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik agar proses belajar-mengajar dapat mencapai tingkat yang optimal.²⁵

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.²⁶

Kompetensi profesional adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru, ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional. Menurut Cooper ada 4 kompetensi profesional, yaitu

²⁴ UU RI No. 14 Th 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2008) hlm. 2-3

²⁵ Prayitno Agus, 2020, *Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon*, Institut Agama Islam Bunga Bangsa, Volume 1 Nomor 1, <file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI%20DEFI/referensi/328015-kompetensi-profesional-guru-ma-an-nur-se-4d989edc.pdf>, 5 Juli 2021

²⁶ Ahmad Arifi, dkk, *Mengembangkan Potensi Melitkan Kreativitas Guru*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalihjaga Yogyakarta, 2017) hlm. 206

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan
- d. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar

Sedangkan menurut (Jhonson, 1980) mencakup :

- a. Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu.
- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan
- c. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa.
Serta menurut Depdikbud, (1980) ada 10 kemampuan dasar guru, yaitu:
 - a. Penguasaan proses-proses kependidikan dan keguruan.
 - b. Pengelolaan program belajar mengajar.
 - c. Pengelolaan kelas.
 - d. Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
 - e. Penguasaan landasan –landasan kependidikan.
 - f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
 - g. Penilaian prestasi siswa.
 - h. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
 - i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, serta
 - j. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

Jadi, berdasarkan ²⁷

Jadi, dari beberapa pandangan para ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan kewajiban didalam pekerjaannya maupun diluar bidang pekerjaannya. Yang dimana seseorang dapat menjadi contoh yang baik dengan sikap profesionalnya.

²⁷ Djam'an, dkk, *Profesi Keguruan*, (Tanerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016) hlm. 2.24

d. Indikator Kompetensi Profesional

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Profesional guru kelas sebagai berikut²⁸

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dan kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan, pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan.²⁹

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam prosese pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, indikator kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/ bidang studi yang diampu.
- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.
- c. Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- d. Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.

²⁸ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), hlm. 130-131

²⁹ Fitriani Cut, Murniati dkk, 2017, *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH*, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, <https://core.ac.uk/download/pdf/295355185.pdf>, 5 Juli 2021.

- e. Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.³⁰
- e. Standar Kompetensi Guru

Standardisasi kompetensi adalah proses pencapaian tingkat minimal kompetensi standar yang dipersyaratkan oleh suatu profesi. Pelayanan pendidikan yang mengglobal menuntut standar profesi yang memenuhi persyaratan nasional dan internasional. Standar kompetensi dalam program sertifikasi lebih menekankan pada pemberian kompetensi minimal yang dipersyaratkan untuk melakukan unjuk kerja yang efektif ditempat tugas. Tempat tugas dalam program ini adalah tugas kependidikan.³¹

Tabel 1
Standar Kompetensi Guru PAUD/ TK/RA

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru TK/PAUD
1.	Menguasi materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	a. Menguasi konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD

³⁰ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabets, 2019), hlm. 48

³¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.31-32

		<p>b. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/ PAUD</p> <p>c. Menguasai berbagai permainan anak.</p>
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu	<p>a. Memahami kemampuan anak TK/ PAUD dalam setiap bidang pengembangan.</p> <p>b. Memahami setiap kemajuan anak dalam bidang pengembangan di TK/ PAUD.</p> <p>c. Memahami tujuan setiap kegiatann pengembangan.</p>
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif	<p>a. Memilih bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>b. Mengelola materi secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>

4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus. b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. d. Mengikuti kemajuan zaman dengan benar dari berbagai sumber.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

f. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa, masalah kompetensi profesional guru adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan (Hamalik 2004:34). Kompetensi lain yang tidak boleh diabaikan adalah kompetensi pedagogis, kompetensi keprinsipian dan sosial. Secara teoritis keempat kompetensi ini dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan.

Keempat kompetensi tersebut saling saling berhubungan secara padu dalam identitas guru. Guru yang terampil mengajar, tentu ia memiliki kemampuan pedagogis. Ia juga harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan *sosial adjustment* dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terintegral dan menjadi standar karakteristik kompetensi dan terpatrit dalam tingkah laku guru. Kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan kemampuan teoritik dan praktik.³²

g. Kualifikasi Akademik Pendidik PAUD

Idealnya sebagai pendidik PAUD harus memiliki ijazah S1 PGPAUD/PGTK ataupun S1 Psikologi Perkembangan. Secara yuridis formala, hal itu didasari dengan :

- a. Undang-undang RA Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 dan Pasal 9.
- b. Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka secara kualifikasi akademik tidak ada perbedaan antara pendidik PAUD dengan pendidik SD, SMP, SMA. Jika demikian dapatlah dikatakan tuntutan kualifikasi akademik S1 bagi pendidik PAUD telah menyejajarkan posisi mereka sebagai pendidik profesional dengan pendidik lainnya. Kesejajaran profesi sebagai pendidik profesional tersebut juga mulai menghapus stigma pada masyarakat kita bahwa untuk menjadi pendidik PAUD cukup berijazah SMA saja karena yang diajar toh hanya anak kecil. Harkat dan martabat pendidik PAUD pun meningkat dengan kualifikasi akademik S1.³³

h. Syarat Menjadi Pendidik PAUD

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki

³² Janawi, Kompetensi Guru Citra Guru Profesional, (Bandung: Alfabets, 2019), hlm.103

³³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.75-76

keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai bentuk seluk beluk pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan Usman, 2000:5).³⁴

Guru, secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugas itulah, ia dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat.

Untuk melakukan peranan dan tanggung jawabnya sebagai guru, maka guru harus memiliki persyaratan atau kualifikasi tertentu agar menjadi guru yang profesional dalam mendidik siswanya. Karena sebagai guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mewujudkannya pendidikan nasional yang lebih baik. Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang. Tidak hanya bermodalkan ilmu penguasaan materi saja namun sebagai guru profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, menjaga kode etik sebagai guru, dan mencintai profesinya sebagai guru. Secara Formal, ada tiga syarat untuk menjadi pendidik PAUD. Ketiga syarat itu antara lain :

1. Berkualifikasi akademik S1 PGPAUD/ PGRA.
2. Memiliki empat kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial.
3. Memiliki sertifikasi pendidik PAUD.

Namun secara filosofis, ada berbagai versi terkait dengan hal-hal yang dipersyaratkan untuk menjadi pendidik PAUD. Pada sebuah syair, Muhammad bin Hasan bin Abdilla mengungkapkan bahwa:

Belajarlah

Ilmu menghiasai pemiliknya

Kelebihan dan pertanda

Dari setiap yang terlupa

Jadi engkaulah

³⁴ Mariyana Rita, *KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI*, Pedagogia, [file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI%20DEFI/referensi/3296-6070-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI%20DEFI/referensi/3296-6070-1-SM%20(1).pdf), 6 Juli 2021

Setiap hari bertambah ilmu

Berenang ketengah samudra

Mengambil segala yang berguna

Jika diperhatikan syair diatas, tentu seriap pendidik PAUD harus mempersiapkan diri untuk menjadi panutan kemudian belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi anak didiknya dikehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang. Itulah sebabnya, seseorang harus memnuhi syarat berikut untuk menjadi pendidik PAUD:

1. Berpenampilan rapi karena pendidik PAUD akan menjadi pusat perhatian anak didiknya. Berpenampilan rapi bukan berarti harus memakai pakaian dan perhiasan yang mahal dan mewah. Berpakaian rapi adalah mengenakan pakaian, mulai dari baju, selana, rok, kerudung, sesuai adab atau norma yang berlaku.
2. Bisa mengatur suara ketika melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik profesional. Anak didik akan menjadi pihak yang dirugikan jika seorang pendidik PAUD tidak bisa mengatur suaranya.
3. Memiliki ekspresi wajah yang ceria, hangat, antusias, murah senyum, dan bersahabat terhadap anak didiknya.
4. Menguasai serta mampu menyampaikan materi yang akan disampaikannya kepada anak didiknya dengan berbagai metode dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Mengajar secara total, yaitu mampu menempatkan jiwa dan raganya bersama anak didik sehingga dapat mengajar dengan sepenuh hati.
6. Masuk ke dunia anak. Ini berarti pendidik PAUD harus mengenal betul dunia anak usia dini dan tidak boleh mengabaikan dunianya.
7. Menjalin komunikasi dengan wali murid dan masyarakat. Hal ini harus dapat dilakukan oleh pendidik PAUD dalam rangka memberikan layanan PAUD yang sesuai dengan kebutuhan anak, orang tua, dan masyarakat.

Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, syarat untuk menjadi pendidik PAUD antara lain :

1. Syarat Jasmani

Syarat jasmani untuk menjadi pendidik PAUD adalah ia memiliki kesehatan raga yang ditunjukkan dengan :

- a. Memiliki alat indra yang berfungsi secara normal.
 - b. Memiliki berat badan yang ideal, tidak terlalu kurus dan tidak pula terlalu gemuk.
 - c. Memiliki tinggi badan yang ideal, tidak terlalu pendek dan tidak pula terlalu tinggi.
 - d. Tidak memiliki penyakit yang tergolong kronis.
 - e. Tidak memiliki penyakit yang menular.
2. Syarat Rohani

Syarat rohani untuk menjadi pendidik PAUD adalah ia memiliki kesehatan jiwa yang ditunjukkan dengan:

- a. Beragama, beriman, dan bertaqwa.
 - b. Memiliki komitmen yang tinggi untuk menjadi pendidik PAUD yang ditunjukkan dengan tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian serta keistiqomahan dalam mendidik anak.
 - c. Memiliki seperangkat kecerdasan, yaitu kecerdasan emosional dan spiritual (*emotional and spiritual quotient/ ESQ*) serta kecerdasan intelektual (*intellegency quotient*).
 - d. Berjiwa kebapaka bagi pendidik PAUD laki-laki.
 - e. Berjiwa keibuan bagi pendidik PAUD perempuan.
 - f. Mencintai anak-anak dan mampu mengenali dunianya.
 - g. Memiliki sikap simpati dan empati ketika bergaul dengan anak-anak, wali murid, dan masyarakat.
 - h. Mampu menjadi teladan yang baik bagi orang lain.
3. Syarat Akademik

Syarat akademik ini berhubungan dengan kemampuannya dalam mendidik anak secara teoritis maupun praktis yang ditunjukkan dengan:

- a. Menguasai dan mampu mempraktikkan konsep pendidikan anak usia dini.
 - b. Menguasai dan mampu memperhatikan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
 - c. Menguasai dan mampu mempraktikkan konsep psikologi anak usia dini.
 - d. Menguasai dan mampu mempraktikkan konsep kurikulum PAUD.
4. Syarat Formal

Syarat formal bagi seseorang yang hendak menjadi pendidik PAUD ini merupakan syarat yang administratif. Syarat-syarat tersebut antara lain:

1. Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
2. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerjanya.
3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan prestasi kerja.
4. Memepoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya.
5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana serta prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalanya.
6. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik pendidik, dan peraturan perundang-undangan.
7. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
8. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
9. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
10. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensinya.
11. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Hak tersebut bisa didapatkan oleh pendidik PAUD setelah ia melaksanakan kewajibannya. Itulah sebabnya, pendidik PAUD baru bisa menuntut pemenuhan hak-haknya jika ia sudah dapat melaksanakan kewajibannya. Istilah poplernya adalah “lakukanlah kewajibanmu sebelum menuntut akan hak mu”.³⁵

Muhammad Athiyah al- Abrasyi memberikan syarat kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik agar ia biasa menjadi pendidik yang baik. Syarat kepribadian pendidik itu adalah (a) zuhud dan ikhlas (b) bersih lahir dan batin (c) pemaaf, sabar dan mampu mengendalikan diri (d) bersifat kebapakan atau keibuan (dewasa) dan (e) mengenal dan memahami peserta didik dengan baik (baik secara individual maupun kolektif. Oleh karena itu, tidaklah mudah menjadi pendidik muslim yang baik. Kepribadian pendidik harus merupakan refleksi dari nilai-nilai

³⁵ Novan Ardy Wiyani, Konsep Dasar Paud, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 88-94

Islam yang dianutnya. Pendidik yang baik tetap berproses untuk meningkatkan kualitas ilmu, strategi pembelajaran, maupun kepribadianya.³⁶

B. Guru Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik/ siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang pernah disampaikan KI Hajar Dewantara dengan sistem among “ *ing madyo mangun karso*”.

Pendidikan selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Berikut ini akan dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli (pendidikan).

1. Langeveld

Pendidikan adalah setiap usaha, pengarus, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan tujuan kepada orang yang belum dewasa.

2. John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

3. J.J Rousseau

³⁶ Nurfuadi, Profesionalisme Guru, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 110

Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

4. Driyakarya

Pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka. Dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisien oleh sebab karena keterbatasan waktu dan fasilitas yang dimiliki orang tua akhirnya didirikanlah lembaga pendidikan dengan maksud untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Lembaga pendidikan didesain dengan pertimbangan edukatif agar proses kependidikan berlangsung dengan mudah, murah, dan sukses sesuai tujuan yang disepakati dan ditetapkan bersama antara guru, lembaga pendidikan, dengan keluarga. Jika ditarik pada wilayah politik kenegaraan, kesepakatan ini menjadi keputusan nasional yang dirumuskan menjadi tujuan pendidikan nasional.³⁷

b. Pengertian Guru/ Pendidik

Pendidik atau guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak dasar dan pendidikan menengah.³⁸

³⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 15-19

³⁸ *ibid*

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, upaya perbaikan ataupun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan guru harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru lainnya.

39

Guru sebagai pengelola pendidikan memiliki peran penting dalam terwujudnya kesejahteraan hidup, karena pendidikan tidak akan meningkat tanpa adanya andil dari guru. Guru merupakan sebuah profesi dengan peran dan kedudukannya yang strategis dalam upaya pembangunan karakter bangsa khususnya melalui bidang pendidikan. Oleh karena itu seorang guru hendaknya menjunjung tinggi profesionalitas dalam pekerjaannya, sehingga guru mempunyai kompetensi, kualifikasi serta sertifikasi yang jelas. Adapun beberapa definisi profesi menurut para ahli :

- a. Menurut Piet A Sahertian profesi merupakan sebuah pernyataan pengabdian pada suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki seseorang. Pekerjaan tersebut menuntut seseorang agar memiliki keahlian dan tanggung jawab penuh pada pekerjaan yang sedang ditekuni.
- b. Menurut Muchtar Luthfi dalam Ali Muhson menyatakan bahwa tidak semua pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi, melainkan untuk mencapai definisi profesi itu sendiri membutuhkan kriteria dan keahlian tertentu bagi pekerjanya.

³⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.5

- c. Menurut SISDIKNAS tahun 2003 pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan dan keahlian khusus.

Lebih lanjut Muchtar Luthfi menyebutkan kriteria orang yang memiliki profesi adalah sebagai berikut :

1. Profesi harus mengandung keahlian, yaitu dalam sebuah profesi hendaknya disesuaikan dengan keahlian khusus yang harus dimiliki. Keahlian khusus tersebut perlu digali secara mandiri karena keahlian bisa ditetapkan melalui sebuah pelajaran.
2. Profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu. Artinya bahwa profesi juga dipilih karena kebutuhan dan kewajiban untuk jangka waktu yang panjang.
3. Profesi dilaksanakan berdasarkan teori-teori yang baku dan secara universal. Profesi perlu dijalani menurut aturan yang jelas, dan bersifat umum atau dikenali oleh masyarakat umum.
4. Profesi bersifat publik, bukan hanya untuk diri sendiri.
5. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan tertentu, sehingga seseorang dapat aplikatif dalam memenuhi pekerjaannya. Kecakapan dan kompetensi tersebut diperlukan untuk menyakinkan peran profesi terhadap kliennya.
6. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya. Otonomi ini hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi.
7. Profesi memiliki kode etik yang disebut dengan kode etik profesi.
8. Profesi harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan.

Hamrunin menjelaskan bahwa guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang paling penting. Karena keberhasilan belajar seseorang terletak ditangan guru.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profesi guru adalah sebuah pernyataan pengabdian seseorang yang memiliki keahlian dibidang pendidikan dan bersedia mengabdikan dirinya kepada masyarakat demi terwujudnya sistem pendidikan yang sistematis dan

pembangunan karakter bangsa ke arah yang positif.⁴⁰ Dan pengertian profesi guru PAUD tidak jauh berbeda dengan pengertian profesi guru secara umum. Karena secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor, dan lain sebagainya yang diidentikkan memiliki ciri atau sifat-sifat yakni : sebagai sosok yang memiliki kharisma, kemampuan merancang program pembelajaran, maupun menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengasuh, serta menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus (Yasmin, 2012: 30).⁴¹

c. Kode Etik Guru Indonesia

Kode etik guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis dalam satu sistem yang utuh. Kode etik guru Indonesia berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru, baik didalam maupun diluar sekolah serta dalam pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, Kode Etik Guru Indonesia merupakan alat yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.

Seperti halnya profesi lain, Kode Etik Guru Indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan Cabang dan Pengurus Daerah PGRI dari seluruh penjuru tanah air, pertama dalam kongres ke XIII di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam Kongres PGRI ke XVI tahun 1989 juga di Jakarta. Adapun teks Kode Etik Guru Indonesia yang telah disempurnakan tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Ahmad Arifi, dkk, *Mengembangkan Potensi Melitkan Kreativitas Guru*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalihjaga Yogyakarta, 2017) hlm. 198-200

⁴¹ Ratnawilis, *Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2019), hlm. 9

KODE ETIK GURU INDONESIA

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang-undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
 - b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
 - c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
 - d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
 - e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat disekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan.
 - f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
 - g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
 - h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
 - i. Guru melaksanakan segala kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan.
- (Sumber: Kongres Guru ke XVI, 1989 di Jakarta).⁴²

d. Sifat - sifat Guru

⁴² Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.46

Guru memiliki tugas yang sangat penting sekali, gurulah yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Pengaruh guru terhadap anak didik sangatlah besar, sama dengan pengaruh orang tua terhadap anak-anaknya. Dengan adanya guru yang ikhlas dan mempunyai sifat-sifat yang mulia di tengah-tengah anak didik, maka anak didik tersebut akan merasa aman, nyaman, dan sekaligus akan meniru sifat-sifat yang mulia tersebut. Dan pada akhirnya sifat yang mulia tersebut menginternal ke dalam jiwa anak didik dan dijadikan pakaianya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut tokoh pendidika sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut :

1. Menurut Prof. Dr. Moh. Attahiyah Ap-abrasi mengemukakan bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun sifat-sifat tersebut adalah :
 - a. Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah.
 - b. Seorang guru harus jauh dari dosa-dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela.
 - c. Ikhlas dalam pekerjaan.
 - d. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil.
 - e. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti ia mencintai anak-anaknya sendiri.
 - f. Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, ada kebiasaan, dan pemikiran murid-muridnya.
 - g. Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan diberikan, serta memperdalam pengetahuannya sehingga mata pelajaran yang diajarkannya tidak akan bersifat dangkal.
2. Imam-Ghazali menasihati kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut :
 - a. Seorang guru harus menaruh kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.

- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terimakasih, tetapi dengan mengajar itu ia bermaksud mencari keridoan Alloh dan medekatkan diri kepadanya.
- c. Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan terus-terang.
- d. Memperhatikan tingkat akal anak-anak dan berbicara menurut kadar akalnya dan jangan membicarakan sesuatu melebihi daya tangkap siswanya.
- e. Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai cabang ilmu yang lain, tetapi seyogyanya membukakan jalan bagi mereka untuk belajar mempelajari ilmu tersebut.
- f. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlarian kata dengan perbuatannya.

Abdurrahman An Nahlawi juga menyarankan kepada guru untuk memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Tingah laku dan pola pikir guru bersifat *Rabbani* .
- b. Guru seorang yang ikhlas.
- c. Guru harus bersabar dalam mengerjakan berbagai pengetahuan kepada anak-anak.
- d. Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan diri untuk terus mengaji.
- e. Guru harus mampu mengelola siswa, trgas dalam bertindak serta meletakan berbagai perkara secara proporsional.
- f. Guru mempelajarai kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangannya ketika ia mengajar sehingga ia dapat memperlakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan kesiapan psikis mereka.
- g. Guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola berfikir angkatan muda.

Dari pendapat diatas banyak persamaan-persamaan anantara pemikiran tokoh-tokoh tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru. Namun, yang

paling penting harus dimiliki seorang guru adalah keikhlasan menerima kritik dan saran entah sifatnya konstruktif maupun tidak.⁴³

e. Tugas dan Peran Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Ia adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa, dan bangsa. Maka jika kita bicara tugas guru, sesungguhnya ia mempunyai tugas yang banyak, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru memiliki tiga jenis tugas, yaitu : (1) tugas guru dalam bidang profesi, (2) tugas kemanusiaan, (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Pertama, guru merupakan profesi/ jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam konteks ini tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. *Kedua*, tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu sebagai guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati ia menjadi idola para siswanya. *Ketiga*, tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.⁴⁴

Jika, dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orangtua, karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan berkembangnya masyarakat serta budaya pada umumnya maka berkembanglah pulalah tugas dan peranan guru seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.⁴⁵

⁴³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 110-120

⁴⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 124-126

⁴⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 107

f. Pengertian Anak Usia Dini

Hakikat anak usia dini dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Namun ada beberapa ahli yang mengelompokkannya hingga usia 8 tahun (Essa, 2003).

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan perkembangan (Jurnal AUD), Yaitu :

- a. Masa bayi, Usia lahir 0-12 bulan.
- b. Masa *Toddler* (Balita) Usia 1-3 Tahun.
- c. Usia *early shilhood*/ Pra sekolah, Usia 3-5 Tahun.
- d. Masa Kelas Awal SD, Usia 6-8 Tahun.

Usia 0 hingga masa 6 Tahun usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan intelegensi. Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut :

1. Masa Peka; masa yang sensitif dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.
2. Masa Eosentris; sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/ pendidik.
3. Masa berkelompok; anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama-sama.
4. Masa meniru; anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang disekelilingnya yang dekat (seperti memakai lipstik, memakai sepatu hak tinggi= mencoba-coba) dan berbagai perilaku ibu, ayah, kakak maupun tokoh-tokoh kartun di TV, majalah, komik, dan media masa lainnya.

5. Masa Eksplorasi (penjajahan); masa penjajahan pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan/ meminumnya, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemukannya.⁴⁶

Menurut Rahman (2005:4), Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.⁴⁷

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formasi, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/ kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Mansur, 2013)⁴⁸

⁴⁶ Diana Mutifah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 6-8

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 17

⁴⁸ Lilia Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai oleh penulis termasuk jenis penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif penelitian sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.

Penelitian kualitatif dalam melakuakn pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data presepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.⁵⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di RA Diponegoro 14 Sidabowa yang beralamat di Jalan Madrasah RT 01 RW 05 Desa Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 3 Januari 2020 sampai dengan 29 Februari 2020.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 11-13

C. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilihat dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada settingan alamiah (natural setting, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data kepada pengumpul data. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Nur Khomisah, S.Pd.I selaku kepala sekolah, Ibu Umi Nurhidayah, S.Ag wali kelas B1 dan Ibu Sangimah, S.Pd wali kelas B2. Penulis melakukan observasi kepada Ibu Guru pada saat aktivitas guru sebelum masuk pembelajaran di kelas, pada saat di kelas atau pembelajaran dan saat setelah selesai pembelajaran, saat penjelasan tema kepada anak didik, pembuatan RPPM dan RPPH, menyediakan media, alat dan bahan pembelajaran untuk kegiatan belajar anak.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan kegiatannya.⁵¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

- a. Interview (Wawancara)

⁵¹ *ibid*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/ kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ibu Kepala Sekolah RA Diponegoro 14 Sidabowa yaitu Ibu Nur Khomisah, S.Pd.I, rekan guru Ibu Umi Nur Hidayah, S.Ag dan Ibu Sangimah, S.Pd serta perwakilan dari wali murid agar saya bisa memperoleh data tentang bagaimana profesional guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara terstruktur agar nantinya ketika melakukan proses wawancara, pertanyaan yang diajukan tidak bersinggungan dengan pertanyaan lainnya.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan satu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pengumpulan data, penulis mengambil teknik observasi berperan serta, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui sampai tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan yang lain-lain. Studio dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own action, experience and belief”*

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research* (Bogdan). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and its product are frequently analyzed inductive.*

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari RA Diponegoro tentang kompetensi profesional guru secara umum dan asip-arsip yang berkaitan dengan penelitian. Contohnya dengan adanya data siswa, jumlah guru, struktur organisasi, kepengurusan, prestasi yang diraih dan rencana kegiatan harian di RA Diponegoro 14 Sidabowa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun pengertian dari analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁵²

Langkah – langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti mernagkum,

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 484

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Jika dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵³

F. Keabsahan Data Penelitian

Untuk menguji keabsahan data peneliti, dapat dilakukan dengan empat kriteria yaitu, uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Terkait dengan validasi penelitian kualitatif, ada dua ancaman

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338-345

khusus yang harus diperhatikan, yaitu bias dan *reactivity*. Secara lebih rinci Marshal dan Rossman dikutip Alwasilah (2017) menyebut ada tujuh teknik atau cara dalam mengendalikan bias dalam penelitian yaitu:

- 1) Meminta seseorang menjadi *devil's advocate*, yakni menjadi lawan anda yang selalu mengkritisi dan mengoreksi analisis penelitian anda.
- 2) Secara terus-menerus mencari temuan-temuan negatif antara lain dengan selalu mengatakan “tunggu dulu, apakah ini tidak salah”
- 3) Melakukan cek dan ricek terhadap data dan mengetes hipotesis-hipotesis tandigan.
- 4) Membuat catatan secara bebas nilai, dengan cara membuat dua kertas catatan, yaitu observasi yang benar-benar objektif dan catatan konseptual sebagai interpretasi dan kreativitas peneliti.
- 5) Membuat sejumlah tes untuk mengecek analisis data.
- 6) Mengikuti para peneliti terdahulu dalam mengendalikan kualitas data, dan
- 7) Melakukan audit terhadap pengumpulan data dan strategi analisis data.⁵⁴

⁵⁴ Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 132-133

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RA Diponegoro 14 Sidabowa mulai berdiri pada tanggal 01 November 1968 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU dengan No. SK/Akte Pendirian : 14/A/P/YPM-NU.BBW/V/1994. Beralamat di Jl. Madrasah RT 01 RW 03 Desa Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

RA Diponegoro 14 Sidabowa dibangun diatas sebidang tanah wakaf yang berada di sebelah selatan kota Purwokerto. Dengan luas tanah 112 m² dan bangunan seluas 72 m² dan status tanah Sudah Hak Milik (SHM) dengan bukti sertifikat/Akte/SK tertanggal 29 Juni 2010 : Nomor 4496/2010.

Alamat RA Diponegoro 14 Sidabowa berada di Desa Sidabowa RT 01 RW 03 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, adapun akses RA dari utara berbatasan dengan Gedung Madrasah Diniyah dan TPQ Pondok Pesantren Sirojuddin Desa Sidabowa. Dari sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Madrasah Desa Sidabowa. Dari sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk Desa Sidabowa. Dan dari sebelah Barat berbatasan dengan MI Ma'arif NU Sidabowa.

B. Profil RA Diponegoro 14 Sidabowa

1. Lembaga
 - a. Nama RA : RA MNU DIPONEGORO 14 SIDABOWA
 - b. NSS : 101233020050
 - c. Status RA : Swasta
 - d. Alamat RA : Jalan. Madrasah RT 01/03
 - e. Kelurahan : Sidabowa
 - f. Kecamatan : Patikraja
 - g. Kabupaten : Banyumas

- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. Telp : 081391593767
- 2. Nama Yayasan : YPMNU BHINA BAKTI WANITA
- a. Alamat : Jl. Jend Suprpto Gg. III No. 21 Purwokerto
- b. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- c. Nomor SK : 012030212002
- d. Tahun Berdiri : 1 November 1968
- e. Status Tanah : Wakaf
- f. Surat Kepemilikan : Sertifikat
- g. Luas Tanah : 112 m²
- h. Status Bangunan : Milik Sendiri
- i. Luas Bangunan : 72 m²
- j. Jumlah Siswa : 38 Siswa

C. Visi, Misi dan Tujuan RA Diponegoro 14 Sidabowa

VISI

Terwujudnya generasi penerus bangsa yang bertaqwa kepada Allaw SWT, cerdas, kreatif, mandiri, berkualitas dan berakhlak mulia

MISI

1. Melaksanakan pendidikan Agama pada pembelajaran, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang pengetahuan, seni dan budaya.
3. Mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui pendidikan keterampilan sesuai karakter anak usia dini.
4. Meningkatkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan life skill (kecakapan hidup).
5. Membimbing dan mendampingi peserta didik dalam berbagai ajang potensi.

6. Menerapkan kegiatan pembiasaan dan pemberian cerita Islami dalam pembelajaran sehingga anak memiliki akhlakul karimah.

TUJUAN

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
2. Mewujudkan peserta didik yang lebih cerdas.
3. Menciptakan peserta didik yang memiliki kreatifitas tinggi.
4. Meningkatkan kemandirian peserta didik dilingkungan rumah dan sekolah.
5. Memiliki berbagai prestasi yang diraih.
6. Membiasakan peserta didik berperilaku sesuai sifat-sifat para Nabi dan Rosul.

D. Data Guru RA Diponegoro 14 Sidabowa

Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa berjumlah 4 orang pada tahun ajaran 2021-2022.

Tabel 1.1

Guru RA Diponegoro 14 Sidabowa Tahun Ajaran 2021-2022

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Nur Khomisah, S.Pd.I	S1 PAI	Banyumas, 25-05-1972	Kepala Sekolah
2.	Umi Nurhidayah, S.Ag	S1 Hukum Syariah	Banyumas, 13-12-1977	Guru Kelas
3.	Sangimah, S.Pd	S1 PAUD	Banjarnegara, 25-02-1974	Guru Kelas

E. Susunan Kepengurusan RA Diponegoro 14 Sidabowa

Tabel 3.1**Susunan Pengurus RA Diponegoro 14 Sidabowa**

No	Nama	L/P	Dari Unsur	Kedudukan
1.	H.A Musthafa, S.Pd	L	Tokoh masyarakat	Ketua
2.	H. Shodiq Bakhtiar	L	Tokoh masyarakat	Wakil
3.	H. Tohirin	L	Tokoh masyarakat	Sekretaris
4.	Hj. Siti Mariyatul Q	P	Muslimat	Bendahara
5.	Hj. Supinah	P	Muslimat	Sie. Agama
6.	Hj. Muhliso	P	Muslimat	Sie. Sosial
7.	Amir Sodli	L	Tokoh masyarakat	Sie. Humas
8.	Hj. Roisah	P	Muslimat	Anggota
9.	Riyati	P	Muslimat	Anggota

F. Sarana dan Prasarana RA Diponegoro 14 Sidabowa**Tabel 2.1****Tabel Sarana dan Prasarana**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Ruang Kepala	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Kamar Mandi Anak	1	Baik
5.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Gudang	1	Baik
8.	Dapur	1	Baik
9.	Area Bermain	1	Baik
10.	Tempat Parkir	1	Baik

11.	Aula	1	Sedang dalam prose pembangunan
-----	------	---	--------------------------------

G. Data Siswa RA Diponegoro 14 Sidabowa

NO	NAMA SISWA	KELOMPOK A/B	NAMA ORANG TUA
1	Alvino Gio Kayana Putra	B	Fany Gunawan
2	Alika Naila Putri	B	Julianto
3	Bimo Alif Andika	B	Ali Sulistiono
4	Nafla Syakira Rifda	B	Samsudin
5	Akira Zahra Orlin Arif Putri	B	Arif Cahyanto
6	Labiba Abid Nur Zidane	B	Eko Pinanggih
7	Nokia Azkana Sakhi	B	Junaidi
8	Nafisah	B	Jono
9	Talita Zahra	B	Sigit Suparyo
10	Arjun Putra Lestiono	B	Ogi Septri Lestiono
11	Dzakira Talita Zahra	B	Tri Mulyono
12	Muhammad Nabigh Athi'ullah	B	Saefurrochman
13	Mahendri Dwi Nurrisqi	B	Makhful
14	Khiban Amrulah	B	Tusiman
15	Bisma Yanuar Akbar	B	Amir Ma'ruf
16	Albi Ikhsan Wijaya	B	Lutfhi Nafil
17	Mufti Khoeril Anam	B	Miskun

18	Bisma Al Zaidan Faezya	B	Rofik
19	Aprilia Ade Atika	B	Anggit Priyanto
20	Evan Dimas Maulana	B	Solikhin Bakhtiar
21	Faizah Zafira Husna	B	Pandu Kurniawan
22	Muhamad Aditya Nury Hussam	B	Herrianto
23	Muhammad Ngalawi	B	Anggi Setiyadi
24	Belqis Nadira Thafana	B	Stifan Hermawan
25	Arjuna Raska Shaumi Pamilu	B	Triyudho Ari Pamilu
26	Satria Afkar Idraki	B	Imam Aji Suderajat
27	Fakhrie Zhafran Khairy	B	Dwi Joko Warsono
28	Titik Nurhanifah	B	Rudi Ade Wardoyo
29	Malika Rafa Aini Cahyadi	B	Wahyu Khoirul C.
30	Angel Natsya	B	Dimas Oki Prabowo
31	Nabila Hasna Amira	B	Apit
32	Akifa Nayla Audrina	B	Duryanto
33	Adya Sekar Kayana	B	Praditya Eko Wibowo
34	Muhammad Sholeh Al Farras	B	Sugeng
35	Fawwaz Ozil Prasojo	B	Bayu Sapto Prasojo
36	Halim Al Farisi	B	Khadir
37	Raisha Zhafira Ramadhani	B	Zaky
38	Muhammad Tsaubatur Rayyan	B	Teguh Priyanto

39	Muhammad Azwar Abyan	B	Muhammad Maurin Maldin
40	Azra Jesica Ahmad	B	Robert Rizal Nahdi Ahmad

H. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tentang Kompetensi Profesional Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data terkait dengan Analisis kompetensi pedagogik di RA Diponegoro 14 Sidabowa dengan metode observasi dan wawancara di RA Diponegoro 14 Sidabowa. Serta dokumentasi yang terkait tentang kompetensi pedagogik guru di PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa.

Sebagai guru memang sudah seharusnya menguasai kompetensi dasar pendidik agar bisa menyampaikan tema pembelajaran kepada anak dengan baik. Standar kompetensi guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa yaitu :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Hasil penelitian yang telah penulis dapatkan melalui observasi di RA Diponegoro 14 Sidabowa untuk mengetahui lebih lanjut tentang analisis kompetensi pedagogik di RA Diponegoro 14 Sidabowa yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Menurut Ibu Nur Khomisah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Diponegoro 14 Sidabowa, semua guru sudah memenuhi standar kompetensi pendidik yang baik. Menguasai materi dasar pembelajaran, pengetahuan tentang Agama, sosial, pendidikan jasmani, dan kesehatan. Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa dalam penyampaian tema pembelajaran sangat baik dan mudah dipahami oleh anak. Contohnya dengan penggunaan bahasa yang sederhana sehingga anak mudah memahaminya. Dalam pembelajaran sehari-hari guru menggunakan bahasa Indonesia namun biasanya anak-anak dikenalkan dengan tiga bahasa yaitu ada bahasa Jawa kromo, bahasa Arab maupun Inggris.

Penyampaian tema pembelajaran selalu mengacu pada enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu Nilai Agama dan Moral, kognitif, motorik, bahasa, seni, dan sosial emosional. Enam aspek tersebut sudah guru lakukan dalam penyampaian pembelajaran dikelas.

- a. Aspek Nilai Agama dan Moral, guru selalu menyampaikannya pada saat kegiatan pembiasaan sebelum belajar dengan membaca doa sebelum belajar, menghafal asmaul husna, surat pendek, hadist-hadist, dan doa sehari-hari. Dan selalu mengikuti dengan RPPM, misal bercerita tentang kisah Nabi dan Rosul.
- b. Aspek kognitif dalam penyampaian guru menjelaskan tema pembelajaran kepada anak, pengenalan tentang huruf dan angka, nama-nama Hari, Bulan. Sesuai dengan tema pembelajaran hari tersebut. Misal dengan tema pembelajaran tanaman jahe, maka guru menjelaskan tentang tanaman jahe, manfaat tanaman jahe, tumbuh dimana dll. Kemudian anak mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan LKA (Lembar Kerja Anak)
- c. Aspek motorik dalam pembelajaran anak selalu mempraktikannya dengan berlatih menulis huruf atau angka, memperagakan suatu gerakan, senam gembira.
- d. Aspek Bahasa guru selalu memberikan pertanyaan kepada anak agar anak antusias menjawab pertanyaan guru dan berlatih untuk tampil berani menjawab pertanyaan dari guru. Misal, guru memberi pertanyaan “Apa manfaat dari tumbuhan jahe?”

kemudian anak akan menjawabnya secara bergantian atau tunjuk jari terlebih dahulu.

- e. Aspek Seni dalam penyampaianya guru selalu bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran dan diikuti oleh anak-anak secara bersama, mewarnai sesuai imajinasi anak, menggambar, dan meronce. Misal, bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran hari tersebut tanaman jahe.
- f. Aspek Sosial Emosional dalam penyampaianya guru mengajarkan anak-anak untuk saling berbagai dengan temanya, saling memaafkan jika ada yang berantem, saling tolong menolong, dan selalu mengucapkan terimakasih jika sudah dibantu. Guru selalu mengacu pada RPPH hari tersebut, misal dalam RPPH Aspek Sosem anak “Dapat menunggu giliran/ antre) maka guru menjelaskan tentang apa itu menunggu giliran/ antre, adabnya seperti apa dll.

Di RA Diponegoro 14 Sidabowa selalu melakukan pengecekan kesehatan bagi anak-anak dari Ibu Bidan Desa Sidabowa. Dalam kegiatan pembelajaran di RA Diponegoro 14 Sidabowa setia hari Jum’at anak-anak melakukan kegiatan praktik sholat yang dilakukan di dalam kelas. Jika setiap dua minggu sekali anak-anak melakukan praktik sholat di Masjid. Di RA Diponegoro 14 Sidabowa mempunyai kegiatan ekstrakurikuler Drum Band yang diajarkan setiap hari Sabtu.



Gambar 1. Anak melakukan kegiatan praktek sholat berjamaah

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.

Penguasaan kompetensi guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa yaitu guru memperhatikan setiap kemampuan dan perkembangan anak-anak. Dalam pembelajaran setiap hari selalu diberikan pembiasaan menghafal surat pendek, asmaul husna, dan doa-doa harian. Jadi disetiap hari anak-anak akan mendapatkan hafalan yang berkelanjutan, seperti menghafal asmaul husna dari yang hafal 10 asmaul husna menjadi 20 asmaul husna begitu juga dengan hafalan surat pendek. Jika satu surat sudah hafal akan diulang dan berganti dengan surat yang lainnya. Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa dalam pembelajarannya selalu mengacu pada RPPH yang sudah dibuatkan dan berpedoman pada Program Semester (Promes) dan Program Tahunan (Prota). RPPH selalu dibuat sehari sebelumnya oleh guru, jika Promes dan Prota dibuat setiap per satu tahun sekali.

3. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa dalam penyampaian pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti metode demonstrasi, mendongeng atau bercerita, dan bernyanyi. Sehingga anak bisa lebih memahami dengan mudah.

Dalam pembelajaran guru selalu mengembangkan lima aspek perkembangan anak usia dini. Contohnya dalam pembelajaran tema tanaman dengan sub tema tanaman obat guru menyampaikan pembelajaran dengan cara demonstrasi yaitu memarktekan cara pembuatan jahe susu, bercerita tentang berbagai manfaat yang dimiliki oleh tanaman jahe, siapa yang menanam pohon jahe dan siapa yang menciptakan tanaman jahe, bernyanyi macam-macam rasa.



Gambar 3. Guru mendemonstrasikan cara membuat minuman jahe susu



Gambar 4. Anak-anak mencicipi minuman jahe susu

Sebagai guru sudah semestinya dapat mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana yang nyaman, kondusif dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru juga harus bisa memahami bagaimana karakteristik dari anak didiknya dan dapat menciptakan kerja sama yang baik antara guru dan anak didik.

RA Diponegoro memiliki dua ruang kelas, dengan adanya dua ruang kelas yang setiap kelasnya memiliki fasilitas yang cukup baik dan ruangan yang lebar

dan nyaman. Kedua kelas tersebut dibatasi dengan pembatas yang dapat dibuka setiap kali ada kegiatan yang melibatkan kedua kelas. Hanya kurang dalam segi keamanannya, karena ruang kelas berada di lantai 2 RA Diponegoro 14 Sidabowa.



Gambar 6. Anak-anak sedang melaksanakan pembelajaran diluar kelas.

4. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif.

Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa memang hanya baru satu yang memiliki ijazah S1 PAUD karean yang lainnya S1 dengan jurusan yang berbeda. Tapi, dalam pembelajarannya sudah baik dan tidak diragukan lagi para pendidiknya karena guru-guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa sudah mempunyai pengalaman yang baik. Adapun faktor lain yang dapat membentuk kompetensi profesional guru RA Diponegoro 14 Sidabowa, yaitu :

- a. Berpengalaman dalam mengajar di RA

Menurut Ibu Imah, para pendidik di RA Diponegoro 14 Sidabowa dalam mengajar sudah baik karena guru-gurunya sudah mempunyai pengalaman mengajar disekolah-sekolah sebelumnya. Pengalaman mengajar sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran. Guru tidak akan bisa mengajar jika sebelumnya tidak memiliki latar belakang mengajar. Dari pengalamanlah guru dapat memiliki kemampuan dan pemahaman dalam mendidik anak usia dini dengan baik dan sesuai aturan. Karena, sebagai guru Pendidikan Anak Usia Dini harus memiliki kualifikasi yang baik sebelum mengajar bukan hanya gelar sarjana yang menjadi tumpuan saja, namun ada praktek yang mengimbangnya. Sehingga guru dapat mencapai proses pembelajaran yang baik. Dan mencapai keprofesionalnya menjadi seorang guru.

b. Mengikuti Diklat dan Workshope

Mengikuti diklat dan workshope sangat berpengaruh bagi guru. Bukan hanya gelar sarjana saja yang dibutuhkan seorang guru, namaun ada Diklat dan Workshope yang harus diikuti oleh guru. Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa sudah sering kali mengikuti diklat maupun workshope pendidikan untuk menambah ilmu dalam pendidikannya. Sehingga guru dapat menerapkan langsung dalam pembelajaran sehingga tercapainya suatu ke profesionalannya dalam mendidik yang baik.



Gambar. Guru RA Diponegoro 14 Sidabowa mengikuti Worksoppe Gerak dan Lagu (Dok. RA Diponegoro 14 Sidabowa)

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri.

Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam minat belajar anak. Di RA Diponegoro dalam penggunaan media pembelajaran cukup baik. Media utama yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan majalah yang sudah disediakan dari Yayasan YPMNU. Selain menggunakan majalah, guru biasanya menggunakan media pembelajaran secara nyata, seperti menggunakan jahe, jagung, buah-buahan dan membuat sendiri media yang akan digunakan, seperti finger painting guru membuat adonan warnanya sendiri. Media yang lain seperti origami, plastisin guru juga masih sering menggunakannya. Jika, penggunaan media yang lainnya masih kurang, seperti penggunaan media APEnya (Alat Permainan Edukatif) karena masih jarang digunakan.



Gambar 11. Anak-anak melakukan praktek finger painting gerakan koordinasi tangan dan mata.

Untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik, seharusnya guru lebih menyiapkan media dan alat peraganya dan menggunakan media pada saat

pembelajaran sehingga anak akan lebih antusias dalam belajar dan lebih memahaminya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis jelaskan dari penelitian tentang kompetensi profesional guru PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa adalah sebagai berikut :

1. Keadaan Standar Kompetensi Guru di PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa
 - a. Menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.

Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa sudah baik dalam menyampaikan materi tema pembelajaran. Karena dari awal pembukaan pembelajaran, sampai dengan akhir pembelajaran berlangsung guru dalam penyampaian tema pembelajaran menyampaikannya dengan bahasa yang mudah sehingga anak dapat memahaminya.

- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bidang pengembangan yang diampu.

Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa sudah cukup baik dalam memenuhi standar kompetensi guru, karena guru sudah dapat memahami kekurangan dan kelebihan dari anak didiknya. Dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran guru belum bisa mengaplikasikannya karena guru belum cukup dalam penguasaan teknologi seperti penggunaan laptop. Sehingga guru dapat menyesuaikan dalam pemberian materi pembelajaran kepada anak didiknya.

- c. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa dalam kemampuan mengembangkan penguasaan metode pembelajaran sudah baik, karena guru sering kali menggunakan metode demonstrasi, mendongeng dan menggunakan metode-metode yang asik dan kreatif sehingga anak senang dan tidak bosan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Tidak hanya belajar di dalam kelas saja melainkan guru juga membawa anak didik untuk belajar disekitar sekolah. Mengenalkan berbagai macam tumbuhan yang ada disekitar Sekolah, melihat pemandangan dll.

- d. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif.

Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa dalam pengembangan keprofesionalnya sudah baik. Karena, para guru sudah mengikuti berbagai workshop pendidikan anak usia dini sehingga guru sudah mempunyai banyak pengalaman dalam penyampaian pembelajaran anak usia dini.

- e. Memanfaatkan Teknologi informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri.

Guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa dalam penyampaian pembelajaran masih kurang dalam penggunaan media dan alat peraga. Karena, guru di RA Diponegoro 14 Sidabowa sudah menggunakan buku LKA (Lembar Kerja Anak) sehingga guru kurang dalam menggunakan alat peraga atau APE (Alat Permainan Edukatif). Guru hanya memperlihatkan berbagai macam gambar yang ada di buku LKA kepada anak dan memberikan tugasnya menggunakan buku LKA yang sudah disiapkan. Sehingga guru sangat jarang menggunakan alat peraga pada saat tema pembelajaran yang sederhana. Dan guru juga belum bisa dalam penggunaan pemanfaatan teknologi seperti laptop.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kompetensi pedagogik di RA Diponegoro 14 Sidabowa, penulis dapat menyimpulkan bagaimana keadaan kompetensi pedagogik guru PAUD di RA Diponegoro 14 Sidabowa. Sehingga penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Guru seharusnya dapat lebih mengeksplor kegiatan pembelajaran pada saat penyampaian materi tidak hanya terfokus pada buku LKA saja. Walaupun sudah disediakan buku LKA guru harusnya bisa lebih kreatif lagi sehingga dalam pembelajaran anak tidak merasa bosan.

- b. Lebih sering menggunakan media atau alat peraga sehingga anak-anak akan lebih senang dan semangat belajarnya. Perbanyak dan lengkapi media pembelajranya seperti adanya bola besar, bola kecil, miniatur kendaraan, gambar-gambar profesi.
- c. Ciptakan lagu-lagu kreatif tentang tema pembelajaran sendiri sehingga anak tidak bosan dengan lagu yang dinyanyikan terus. Guru jangan mengulang-ulang lagu yang sudah sering dinyanyikan karena anak akan merasa bosan. Ciptakan lagu disetiap tema pembelajaran sehingga anak akan lebih bersemangat menyanyikan lagu-lagu baru.
- d. Lebih dilengkapi lagi media pembelajaran dan APE. Media yang digunakan masih sangat sedikit dan masih kurang. Guru dapat membuat media dengan kreativitasnya sendiri, seperti membuat edible paint untuk finger painting anak. Sehingga bahan yang digunakan tidak berbahaya utnuk anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, 2015, *Kompetensi Pedagogik Guru di SD 1 dan 2 Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman*, Bahana Manajemen Pendidikan, Volume 3, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/>, 4/08/2021
- Ahmad Arifi, dkk, *Mengembangkan Potensi Melitkan Kreativitas Guru*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalihjaga Yogyakarta, 2017)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Konsep dan Teori), (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, 2015, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No.2, Mei 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/295355185.pdf,7/9/20>.
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Kencana, 2016),
- Diana Mutifah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Djam'an, dkk, *Profesi Keguruan*, (Tanerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016)
- Febrialismanto, Desember 2017, "ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PG PAUD KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU" Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 2, <https://www.researchgate.net/publication>, November 2020
- Fitriani Cut, Murniati dkk, 2017, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, <https://core.ac.uk/download/pdf/295355185.pdf>, 5 Juli 2021.
- Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Alfabeta: Bandung, 2019)
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 201)

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Lilia Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

Mariyana Rita, *KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI*,
Pedagogia,
[file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI%20DEFI/referensi/3296-6070-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI%20DEFI/referensi/3296-6070-1-SM%20(1).pdf), 6 Juli 2021

Muh.Hizbul Muflihin, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten, CV Grma Nusa, 2015)

Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Nanda rizka nastiti, “ *PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH KEC. MEDAN MARELAN*” (Medan, 2018)

Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012)

Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015)

Ratnawils, *Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2019)

Prayitno Agus, 2020, *Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon*, Institut Agama Islam Bunga Bangsa, Volume 1 Nomor 1,
<file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI%20DEFI/referensi/328015-kompetensi-profesional-guru-ma-an-nur-se-4d989edc.pdf>, 5 Juli 2021

Rifma, “*Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapai Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*” (Jakarta, Kencana,2016)

Shilphy A Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Sleman, Grup Penerbit CV Budi Utama, 2019)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016)

Syafruddin Nurdin, Ardianto, *Profesi Keguruan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019)

Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2008)

UU RI No. 14 Th 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2008)

